

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya membentuk individu yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, Sunah, dan Ijtihad para ulama salaf.¹

Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, mengakui bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam kehidupan.² Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah yang disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam bahasa Arab melalui perantara malaikat Jibril. Tujuannya adalah untuk menyerukan kepada seluruh umat manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk dalam menjalani kehidupan mereka, dan orang yang senantiasa membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah ﷻ.³

Al-Qur'an dalam bahasa Arab merupakan inti keimanan umat Muslim, dengan ayat-ayatnya yang dianggap bersifat *ilahiah*. Keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah adalah fondasi dasar keimanan.

¹ "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam Syaiful Anam E-Mail:" 8 (n.d.): 145., hlm. 145.

² D Rahmawati, "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro," 2019, [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/1/Skripsi 065.FTIK.2019.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/1/Skripsi%20065.FTIK.2019.pdf), hlm. 1.

³ Agustia Fatma Rini (dkk.), "Problematika Pembelajaran Tahfihz Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, (Agustus 2022). Hlm. 613.

Ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dan diucapkan oleh umat Islam. Membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab diyakini memungkinkan pembacanya untuk berkomunikasi secara langsung dengan Tuhan dalam arti tertentu.⁴

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang masih terjaga kesuciannya dan Allah ﷻ yang menjamin kelestariannya dan tidak membebarkannya kepada seorangpun. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

[٩] إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS Al-Hijr: 9).

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an akan senantiasa Allah ﷻ jaga kesuciannya, baik itu dalam setiap ayatnya, setiap huruf maupun setiap kalimatnya, dan juga segala isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, dalam menjaga kesucian Al-Qur'an dari upaya orang-orang yang berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayatnya, umat Islam memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam menjaga keaslian Al-Qur'an.⁵

Salah satu cara untuk menjaga kesucian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kewajiban

⁴ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ed. M.Hum. M. Nur Prabowo S., M.Phil. Fejrian Yazdajird Iwanebel (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2020)., hlm. 337.

⁵ Pendidikan S Pd, “Mujahidi Desa Tembokrejo Kecamatan Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Oleh : Fakultas Tarbiyah D,” no. April (2021).

yang dianggap begitu besar dan mulia.⁶ Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menghadapi berbagai macam tantangan, mulai dari rasa bosan, pengembangan minat, penyesuaian lingkungan, alokasi waktu, sampai metode menghafal itu sendiri. Di era sekarang ini, begitu banyak orang yang mencoba mempelajari Al-Qur'an, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini. Karena, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini adalah sebagai dasar pendidikan Islam yang perlu diberikan kepada mereka. Pada masa anak-anak, kemampuan untuk menghafal dan memahami isi Al-Qur'an cenderung lebih mudah, bahkan dari segi pengamalan dan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an mudah tertanam di hati anak-anak hingga dewasa.⁷

Kepentingan membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya adalah sebagian dari ibadah, amal shaleh, memberikan manfaat serta melimpahkan rahmat kepada yang melaksanakannya. Apabila membaca Al-Qur'an telah menjadi kegiatan utama dan berhasil diintegrasikan dalam diri, maka Al-Qur'an akan menyinari hati pembacanya, juga akan menerangi rumah dimana Al-Qur'an dibacakan.

Pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada kemampuan membaca Al-Quran di kalangan masyarakat umum.

⁶ Nuzilatul Laili, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto," *Core.Ac.Uk*, 2020, 1–25, <https://core.ac.uk/download/pdf/295326217.pdf>.

⁷ Fadllurrohman Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, and Nor Azizah, "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280, <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>.

Perhatian ini dalam bentuk Surat Kerjasama Imam Usaha Rumah Tangga dan Imam Agama Republik Indonesia Nomor 128/44 Tahun 2012, tentang peningkatan pembacaan Al-Quran. Namun, sebagai seorang Muslim yang taat, penting untuk melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan hanya sekedar himbauan dari pemerintah, melainkan juga sebagai penunjang ibadah sholat, dan ibadah-ibadah lainnya.⁸

Saat ini, sudah banyak lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, yang aktif terlibat dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an seperti;⁹ kurangnya motivasi untuk menyimak dengan sungguh-sungguh serta ketidakberdayaan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Tingkat semangat mereka sangat bergantung terhadap motivasi yang mereka tanamkan dalam diri ketika menghadapi rintangan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi *internal* dan *eksternal* sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk mempertahankan fokus dan tekad dalam menghafal.¹⁰

Sejauh ini, program tahfidz Al-Qur'an begitu populer serta dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk sekolah dan

⁸ Yusuf Hanafi et al., *Literasi Al- Qur ' an : Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019, hlm. 15.

⁹ A F Rini and A Ikhlas, "Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an," *An-Nuha* 2, no. 3 (2022): 613–22.

¹⁰ Rabiah Al-Husna Nst et al., "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal," *Devotion: Journal Corner of Community Service* 1, no. 3 (2022): 98–104, <https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.111>.

pesantren juga menerapkan perkembangan program tahfidz Al-Qur'an, terlebih menjadikannya sebagai program unggul.¹¹ Seperti halnya di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang sudah menerapkan program tahfidz tepatnya sejak tahun 2003 hingga tahun 2024, yakni selama kurang lebih 21 tahun pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz telah berpengalaman dalam pelaksanaan program tahfidz dan telah berhasil mencetak banyak lulusan hafidz qur'an setiap tahunnya dari generasi ke generasi. Dengan adanya program ini lulusan Salafiyah Ula akan mendapatkan ijazah resmi dari pondok dan pemerintah. Dan saat ini, program tahfidz Al-Qur'an ditetapkan sebagai kurikulum unggulan, hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti di Salafiyah Ula ICBB Putri Yogyakarta.

Peneliti melakukan observasi sejak masa PPL selama 6 bulan, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran *tahfidzul* qur'an pada kelas III di Salafiyah Ula ICBB Putri Yogyakarta yang berasal dari faktor *internal* maupun *eksternal* peserta didik. Kemudian, dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa guru tahfidz, kendala-kendala tersebut berasal dari pengaruh *gadget*, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik merasa bosan dan malas, sehingga dari beberapa faktor tersebut menjadi penyebab masih ada peserta didik yang belum mencapai target hafalan yang telah ditentukan bagi setiap kelompok. Pembagian kelompok tersebut ditentukan berdasarkan

¹¹ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.

kemampuan individu dari setiap peserta didik yang terbagi menjadi kelompok A, B, C, dan unggulan. Karena, idealnya setiap peserta didik seharusnya mampu mencapai target hafalan apabila telah diukur sesuai dengan kelompok masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai hambatan dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada peserta didik kelas III yang berlangsung di SU ICBB Putri Yogyakarta dengan merangkai penelitian yang berjudul Problematika Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Kelas III di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada kelas III di SU ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa saja problematika pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada Kelas III di SU ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada kelas III di SU ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada kelas III di SU ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?

D. Kajian Relevan

1. Nurhawa (2022), dengan judul skripsi : “Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu”. Membahas tentang problematika yang masing sering didapatkan dalam pembelajaran tahfidz, baik hambatan yang datang dari peserta didik, guru maupun faktor eksternal dan internal. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Bengkulu dapat dikatakan belum membuahkan hasil secara ideal. Kesimpulan pada penelitian terdiri atas faktor *eksternal*, misalnya belum bisa dengan baik membaca Al-Qur'an, belum bisa mengatur waktu, kurangnya melakukan pengulangan serta kurangnya pembimbing.¹² Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada lokasi penelitian, dimana yang dituju oleh peneliti sebelumnya yaitu siswa di SD IT Nurul Fikri, sedangkan peneliti yang akan datang meneliti siswa kelas III di Salafiyah Ula ICBB Putri.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Pertama

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada:</p> <p>a) Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada:</p> <p>a) Perbedaannya yaitu dari hasil penelitian skripsi ini meneliti masalah-masalah eksternal yang</p>

¹² N Nurhawa, “Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Sd It Nurul Fikri Kota Bengkulu,” 2022, 11, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8523/>., hlm. 11.

<p>problematika pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p> <p>b) Sama-sama menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>ditemukan dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>, sedangkan peneliti tentang problematika yang menjadi penghambat tercapainya target hafalan siswi.</p> <p>b) Lokasi penelitian, lokasi peneliti sebelumnya di Sekolah Dasar IT Nurul Fikri Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan datang di kelas III Salafiyah Ula ICBB Putri Yogyakarta.</p>
---	---

2. Jurnal berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan” di tulis oleh Saprin Efendi, dkk, tahun 2018. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah problematika yang terdapat pada guru PAI selama dalam pembelajaran, yaitu dari aspek perencanaan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membelajarkan pendidikan agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. Adapun perbedaan penelitian Saprin Efendi dengan peneliti terdapat pada

pembelajarannya, Saprin Efendi meneliti tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti tentang problematika pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.¹³

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kedua

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada:</p> <p>a) Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran.</p> <p>b) Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada:</p> <p>a) Perbedaannya jurnal ini meneliti tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti meneliti tentang problematika pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i>.</p> <p>b) Tujuan penelitian, tujuan penelitian sebelumnya memfokuskan pada problematika yang di hadapi guru PAI dalam</p>

¹³ Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, dan Wahyuddin Nur Nasution, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *Edu Riligia* 2, no. 2 (2018): 265–75.

	<p>pembelajaran</p> <p>pendidikan agama</p> <p>Islam, sedangkan pada</p> <p>peneliti yang akan</p> <p>datang lebih</p> <p>memfokuskan pada</p> <p>problematika yang</p> <p>didapatkan selama</p> <p>pelaksanaan</p> <p>pembelajaran <i>tahfidzul</i></p> <p>Qur'an.</p>
--	---

3. Fadllurrohman (2022), Jurnal berjudul : Problematika Penerapan Pembelajaran tahfidz di Min 07 Tabalong. Volume 6, tahun 2022. Penelitian pada jurnal ini yaitu membahas beberapa masalah yang dihadapi mencakup kurangnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Ini terlihat dari peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ketika pembelajaran tahfidz dimulai, siswa mulai merasakan kantuk dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Adapun perbedaan penelitian Fadllurrohman dengan peneliti terdapat pada objek penelitian, dimana yang dituju oleh peneliti sebelumnya yaitu siswa di MIN 07, sedangkan peneliti yang akan datang siswa kelas III di Salafiyyah Ula ICBB Putri.¹⁴

¹⁴ Fadllurrohman, Pratama, and Azizah, "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong."

Tabel 1. 3 Persamaan dan perbedaan ketiga

Persamaan	Perbedaan
Persamaan dalam penelitian ini terletak pada: jurnal ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada: Lokasi penelitian, dimana yang dituju oleh peneliti sebelumnya adalah di MIN 07, sedangkan peneliti yang akan datang di Salafiyah Ula ICBB Putri.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Kemudian yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini dari peneliti sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus permasalahan. Objek peneliti tertuju pada kelas III yang berlokasi di SU ICBB Putri Yogyakarta, dan memiliki fokus permasalahan pada problematika yang menjadi kendala dalam pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan masing-masing kelompok.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap peningkatan dan pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan yang muncul dalam selama pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan semangat kepada para guru pengajar untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi lebih baik.
 - b. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dalam menganalisis masalah-masalah dalam kegiatan belajar tahfidz Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dengan penelitian langsung di lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung berinteraksi bersama pihak-pihak yang berkepentingan guna mendapatkan data yang akurat.¹⁵

Digunakannya penelitian ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang problematika pembelajaran *tahfidzul* qur'an pada kelas III SU ICBB Putri Yogyakarta berdasarkan pada data-data yang

¹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)., hlm. 29.

terkumpul selama penelitian ini akan diolah dan disajikan dalam bentuk laporan dan uraian yang terinci.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, dengan peserta didik yang diambil yaitu kelas III.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh pengumpul data, yang merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari responden. Seperti hasil dari wawancara bersama responden. Adapun dalam penelitian ini yang mencakup data primer diantaranya:

- 1) Guru Tahfidz Kelas III di SU ICBB Putri Yogyakarta
- 2) Peserta didik Kelas III di SU ICBB Putri Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Sumber data tambahan yang digunakan peneliti ini terdiri dari dokumen-dokumen yang mencakup kurikulum sekolah, data guru, data peserta didik, dan jurnal tahfidz.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari data yang menjadi penunjang data utama, didapatkan dari wakil kepala sekolah SU ICBB Putri Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu objek, observasi mencakup kegiatan pengamatan secara tersusun pada gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Secara langsung peneliti terlibat dalam melakukan pengamatan terhadap subjek sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi deskriptif, yaitu sebagai respon dari pertanyaan deskriptif memuat informasi yang banyak bagi peneliti, yaitu tindakan dan apa yang dirasakan peneliti di lapangan.¹⁶ Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ketika pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dialog yang diarahkan dengan tujuan tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*), dan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara penelitian dilaksanakan melalui pertemuan terbuka bersama pihak-pihak bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara guna mendapatkan data melalui buku-buku dan semacamnya yang sesuai dengan penelitian. Untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, sarana dan prasarana, serta dokumen lainnya

¹⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 56.

peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang relevansi terhadap penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data-data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan teknik analisa data di lapangan. Model Miles and Huberman yang dijelaskan di dalam buku Sugiyono adalah sebagai berikut:¹⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup signifikan, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin banyaknya data, maka semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dengan demikian, reduksi data ini adalah sebagai suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul supaya lebih mudah dipahami oleh peneliti.¹⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui ringkasan, hubungan antar kategori, bagan, dan metode lainnya. Dengan penyajian data seperti itu,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2022)., hlm. 321.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 323.

informasi terstruktur dan terorganisir sehingga lebih mudah dipahami.¹⁹

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir pada proses analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut disokong oleh bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat dipercayaa.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi dari beberapa bab dan setiap bab berkaitan erat satu sama lain, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini telah dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada BAB II ini merupakan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, terdiri dari teori problematika, pembelajaran, dan *tahfidzul qur'an*.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

²⁰ *Ibid*, hlm. 329.

BAB III PENYAJIAN ANALISIS DATA

Paparan dari Data dan Analisis Data, memuat mengenai uraian data dan analisis di SU ICBB Putri Yogyakarta. Sedangkan pembahasan, berisi penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah disusun pada bab II, sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV PENUTUP

Mengandung ringkasan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran kepada pihak yang terkait.